



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6728-6737

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Keselamatan Pasien Pada Pemeriksaan Radiologi CT Scan Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit

Shelly Angella^{1✉}, Syarifah Annisatun Jariah², T.Mohd Yoshandi³, Devi Purnamasari⁴,
Aulia Annisa⁵

Prodi D III Teknik Radiologi, Universitas Awal Bros

Email : shelly.angella92@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan masalah global yang sangat penting saat ini, terutama meningkatnya laporan klaim terkait kesalahan medis yang dialami. Pemeriksaan CT Scan memanfaatkan radiasi sebagai sumber pembentukan citra. Enam sasaran keselamatan pasien harus di terapkan selama pemeriksaan berlangsung. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana penerapan keselamatan pasien oleh radiografer selamapemeriksaan radiologi CT Scan. Penelitian dilaksanakan melalui observasi, dokumentasi dan pengisian kuisioner. Kegiatan peneilitian dilaksanakan di Rumah Sakit bagian Instalasi radiologi khususnya pada area CT Scan di tahun 2023. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. yang diperoleh mengenai penerapan 6 sasaran keselamatan pasien (6 SKP) pada pemeriksaan radiologi dengan modalitas CT Scan di instalasi radiologi Pengisian kuisioner oleh pasien CT Scan Kontras diperoleh hasil untuk kategori rendah mendapatkan nilai persentase sebesar 65%. Untuk Tingkat Penerapan Kontras CT Scan Patient Safety kategori sedang nilai persentasenya sebesar 20,3% dan untuk Tingkat Penerapan Kontras CT Scan Patient Safety kategori tinggi sebesar 14,7%. Dapat disimpulkan penerapan CT Scan Kontras Keselamatan Pasien di Instalasi Radiologi berada pada kategori rendah.

Kata Kunci : *penerapan, kepuasan, risiko*

Abstract

Patient safety is a crucial global issue today, especially with the increasing reports of claims related to medical errors experienced by patients. CT Scan examinations utilize radiation as the source for image formation. Six patient safety goals must be implemented during the examination process. This study aims to understand how radiographers implement patient safety during CT Scan radiology examinations. The research was conducted through observation, documentation, and questionnaire completion. The study activities were carried out in the Radiology Department of a hospital, specifically in the CT Scan area, in 2023. This is a descriptive quantitative study focused on the implementation of the six patient safety goals (6 SKP) in CT Scan radiology examinations. The results from the questionnaires filled out by CT Scan Contrast patients show that 65% fall into the low category for patient safety implementation. The medium category for CT Scan Contrast Patient Safety implementation has a percentage of 20.3%, and the high category has a percentage of 14.7%. It can be concluded that the implementation of CT Scan Contrast Patient Safety in the Radiology Department falls into the low category.

Keyword: *Implementation, Satisfaction, Risk*

PENDAHULUAN

Sistem yang disebut keselamatan pasien (patient safety) rumah sakit dibuat untuk membuat perawatan pasien lebih aman. Penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan masalah yang berkaitan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, pembelajaran dari insiden dan tindak lanjut, dan penerapan solusi untuk mengurangi risiko adalah semua bagian dari sistem ini. Sistem ini dirancang untuk mencegah cedera yang disebabkan oleh tindakan yang salah atau kelalaian (Najihah, 2018).

Salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak pada pelayanan kesehatan dapat dinilai menggunakan keselamatan (zahra,MU,2020) Saat ini, keselamatan pasien sangat penting di seluruh dunia, terutama karena meningkatnya laporan klaim terkait kesalahan medis yang dialami. Menurut Permenkes tahun 2017, Sistem yang dikenal sebagai keselamatan pasien rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan keamanan perawatan pasien. Penilaian risiko, identifikasi dan manajemen risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, belajar dari insiden, dan penerapan strategi untuk mengurangi risiko adalah semua komponen sistem ini. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari cedera yang disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan dalam tindakan medis.

Komponen penting yang digunakan untuk meningkatkan perawatan kesehatan dan keselamatan pasien yaitu melalui Sasaran Keselamatan Pasien di rumah sakit dan pusat

kesehatan. identifikasi pasien yang akurat, komunikasi yang efektif, keselamatan obat, prosedur bedah yang benar, pengurangan infeksi di pelayanan kesehatan, dan mencegah jatuhnya pasien merupakan 6 tujuan utama dalam SKP (Ramadhani, 2020; Putri, 2020; Angeline, 2020; Ginting, 2020). Tujuan-tujuan ini berfungsi sebagai indikator utama untuk akreditasi rumah sakit (Angeline, 2020) dan bertujuan untuk mengurangi kejadian yang merugikan selama perawatan pasien (Putri, 2020). Penerapan SKP mencerminkan paradigma baru dalam kualitas perawatan kesehatan, menekankan bahwa layanan yang baik saja tidak cukup tanpa mempertimbangkan keselamatan pasien (Ginting, 2020). Dengan berfokus pada area-area spesifik ini, SKP mendorong peningkatan dalam perawatan pasien, menangani permasalahan pelayanan kesehatan, dan memberikann solusi melalui bukti berdasarkan konsensus ahli (Ginting, 2020). Peningkatan kualitas pelayanan ialah wajib bagi rumah sakit dengan melakukan Kepatuhan terhadap SKP (Putri, 2020).

Ketersediaan dan kepatuhan teradap SPO serta pelaporan kesalahan identifikasi pasien merupakan kunci dalam mencegah kesalahan identifikasi pasien. Pelaporan kesalahan identifikasi pasien harus digunakan sebagai dasar perbaikan SPO dan pembelajaran dalam upaya tidak terulang kesalahan identifikasi pasien. Terdapat beberapa keuntungan jika Jika semua tindakan berdasarkan atas kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Ini termasuk konsistensi dan keseragaman tata kelola, kejelasan tentang tugas yang dibebankan, mengurangi kesalahan dalam tindakan, meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, menetapkan pertanggungjawaban untuk setiap tindakan, mempermudah pelatihan, dan membuat kebijakan dan prosedur baru (Perangin-angin, T. J. 2020).

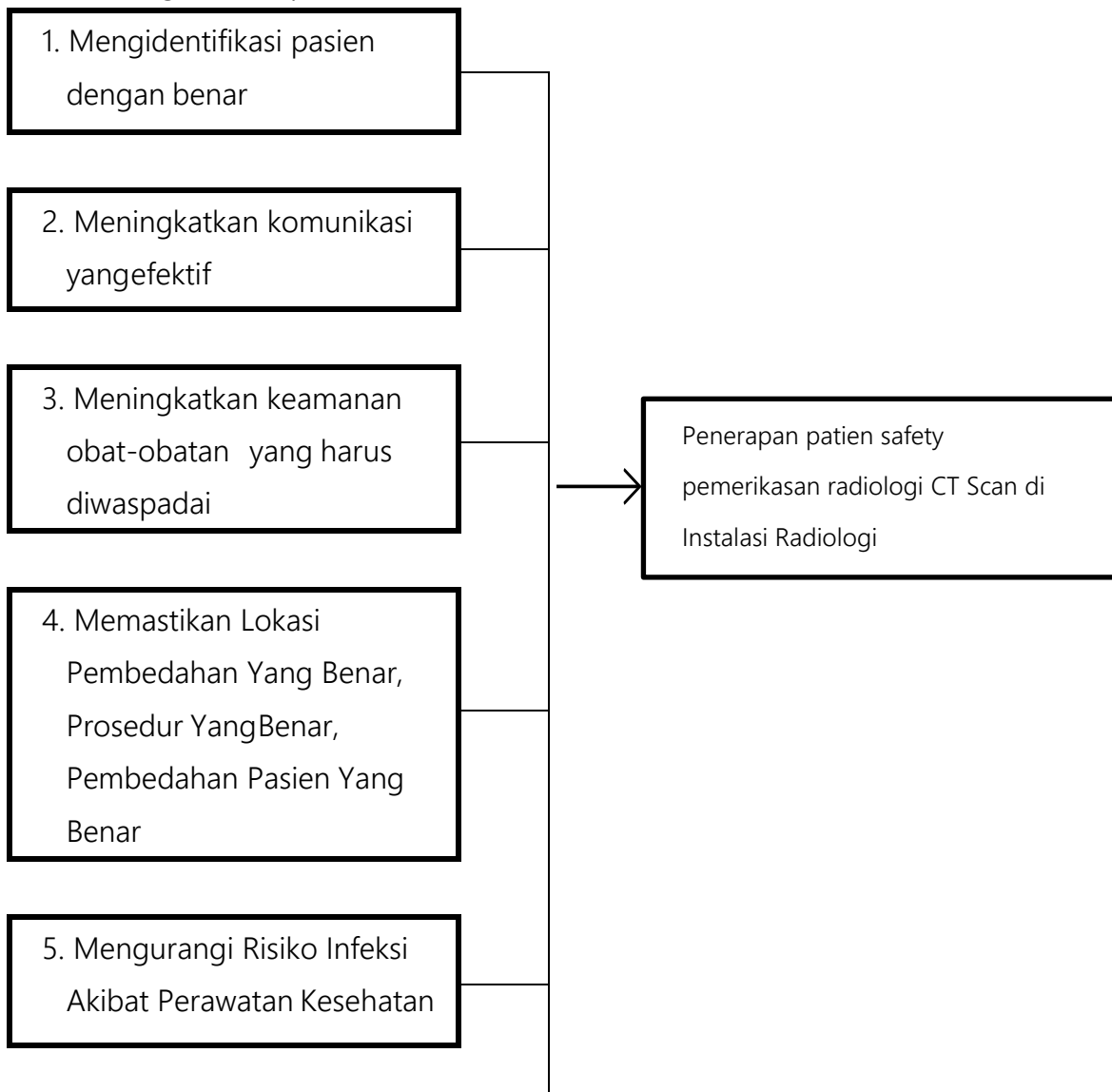
Menurut Manurung et al, (2018), Penerapan SKP di salah satu Instalasi Radiologi RSUD telah menerapkan 3 SKP di antaranya: Komunikasi yang efektif, Identifikasi pasien, tepat lokasi dan tepat prosedur. Radiografer telah melakukan identifikasi pasien namun belum menyeluruh pada semua pasien. Upaya yang telah dilakukan radiograer yaitu dengan melaksanakan komunikasi secara efektif meskipun belum optimal secara keseluruhan khususnya saat jumlah pasien meningkat. Memastikan tepat lokasi dan tepat prosedur yang dilakukan radiografer menjadi upaya dalam kesesuaian pemeriksaan yang diminta oleh dokter pengirim.

Jumlah pasien Pemeriksaan Radiologi CT Scan di salah satu RS X sangat banyak setiap harinya. CT Scan memanfaatkan radiasi tiga kali lebih besar di bandingkan dengan pemeriksaan konvensional biasa dalam menghasilkan citra. Petugas radiologi harus

menerapkan prinsip manfaat dari penggunaan radiasi harus lebih besar dibandingkan risiko yang dihadapinya. Pengulangan pemeriksaan harus di minimalisir. Tingginya jumlah pasien setiap hari radiografer harus melaksanakan 6 sasaran keselamatan pasien selama pemeriksaan berlangsung. Radiologi adalah salah satu bidang medis yang sangat bergantung pada penggunaan radiasi untuk diagnosis dan terapi. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan prosedur berbasis radiasi salah satunya CT scan telah menjadi semakin umum dan esensial dalam praktik medis modern. Namun, seiring dengan peningkatan penggunaan ini, muncul kekhawatiran yang semakin besar mengenai keselamatan pasien terhadap paparan radiasi. Untuk itu, penelitian yang berkelanjutan mengenai standar keselamatan pasien di radiologi menjadi sangat penting.

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep



6. Mengurangi Risiko Cedera Pasien Akibat Terjatuh

Penelitian deskriptif kuantitatif ini memanfaatkan pendekatan cross-sectional. Pada penelitian ini, metode teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *probability sampling*. *Sampling cluster* dilakukan atas kelompok atau area yang aman bagi pasien saat petugas radiologi melakukan pemeriksaan.

Pemeriksaan radiologi CT Scan kontras adalah prosedur diagnostik pencitraan medis yang menghasilkan citra anatomi detail dari bagian dalam tubuh. Kontras merupakan zat yang digunakan untuk meningkatkan visibilitas struktur atau organ tertentu dalam tubuh pada pemeriksaan CT scan. Teknik pemasukan kontras bisa melalui oral atau diminumkan, disuntikan melalui pembuluh darah. Bahan kontras ini membantu memperjelas perbedaan antara berbagai jaringan, membuat kelainan atau penyakit lebih mudah dideteksi.

Penelitian dilaksanakan dengan tahapan- tahapan berikut. Menentukan tempat penelitian dan mengurus surat izin untuk survei awal serta melakukan observasi ke tempat penelitian. Membuat form kuesioner dan *informed consent* yang akan diisi oleh pasien. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang terdiri dari 52 pertanyaan, dan setelah proses ini, dipilih 34 pertanyaan yang akan digunakan. Mengurus surat kaji etik untuk memastikan bahwa penelitian ini memenuhi standar etika yang berlaku. Mengurus surat izin penelitian sebelum memulai penelitian. Selanjutnya, melakukan penelitian dengan melakukan observasi. Setelah data kuesioner didapatkan, data tersebut diolah untuk menilai uji bedany. Dari hasil pengolahan data ini, akan ditarik kesimpulan.

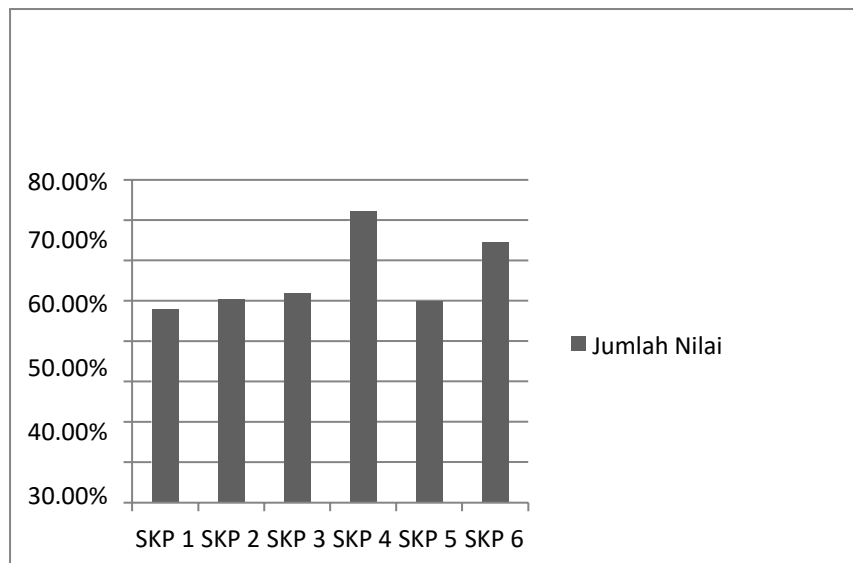
HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama tahun 2023, penelitian ini dilaksanakan di bagian Instalasi Radiologi Rumah Sakit X. Pengumpulan data menggunakan metode survei dan kuisisioner dibagikan kepada pasien yang menjalani pemeriksaan radiologi scan CT kontras di Instalasi Radiologi Rumah Sakit X. Kuisisioner tersebut mencakup enam sasaran keselamatan pasien.

Analisa Penerapan *Patient Safety* Pemeriksaan Radiologi CT Scan Kontras

Subjek penelitian ini ialah pasien yang menjalankan pemeriksaan Radiologi CT Scan kontras. Subjek yang termasuk dalam kriteria inklusi penelitian sebanyak 50 orang pasien.

Nilai persentase pertiapa SKP pada pemeriksaan radiologi CT Scan Dapat dilihat pada Tabel berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase SKP pada pemeriksaan radiologi CT Scan

Data hasil responden untuk setiap SKP menunjukkan bahwa SKP 4 memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 72,2%, sedangkan SKP 1 memiliki nilai persentase terendah sebesar 48%. Nilai persentase lainnya adalah SKP 2 dengan 50,3%, SKP 3 dengan 52%, SKP 5 dengan 50%, dan SKP 6 dengan 64,5%.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

SKP	Nilai			Standar Deviasi
	Maksimum	Minimum	Mean	
SKP 1	9	0	4.08	2.09801
SKP 2	8	0	4.64	2.21092
SKP 3	6	1	4.50	2.33212
SKP 4	3	0	4.28	2.13847
SKP 5	2	0	4.76	2.16239
SKP 6	4	0	4.42	2.27757
Total	9	0	4.45	2.19971

Setelah mendapatkan hasil dari deskripsi data penelitian, skor variabel sasaran keselamatan pasien dapat dikategorikan untuk setiap kelompok. Deskripsi Tingkat Penerapan *Patient Safety* Pemeriksaan Radiologi CT Scan Kontras di Instalasi Radiologi Pengelompokan dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan dilakukan dari perhitungan mean dan standar deviasi

Tabel 2. Deskripsi Penerapan *Patient Safety* Pemeriksaan Radiologi CT Scan Kontras di Instalasi Radiologi

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 3,75$	195	65%
Sedang	$3,75 < X < 5,25$	61	20,3%
Tinggi	$X > 5,25$	44	14,7%
Jumlah		300	100%

Kategori Penerapan Patient Safety pada Pemeriksaan Radiologi CT Scan Kontras di Instalasi Radiologi Rumah Sakit X termasuk kedalam kategori rendah (tabel 2).

Uji Beda tiap SKP Pemeriksaan Radiologi CT Scan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit X

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji banding enam sampel yaitu dengan menilai taraf signifikansi 0.05. Menurut Sarwono (2018).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Responden

No	Kelompok	Hasil Nilai Signifikansi
1	SKP 1	0.073
2	SKP 2	0.084
3	SKP 3	0.070
4	SKP 4	0.200
5	SKP 5	0.085
6	SKP 6	0.090

Data Responden terdistribusi normal (tabel 3). Nilai signifikansi dari 6 kelompok SKP menunjukkan lebih dari 0.05 (>0.05).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Responden

	Hasil Nilai Signifikansi
Hasil Uji Homogenitas	0.852

Data kelompok memiliki variasi yang sama atau homogen yang di buktikan dengan Nilai signifikansi dari 6 kelompok SKP menunjukkan lebih dari 0.05 (>0.05).

Uji Beda Antar Tiap 6 Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 5. Hasil Uji Beda antar-tiap 6 Sasaran Keselamatan Pasien (6SKP):

	Hasil Nilai Signifikan
Hasil Uji Beda antar-tiap 6 Sasaran Keselamatan Pasien (6SKP)	0.685

Penelitian mengenai Penerapan 6 Sasaran Keselamatan Pasien (Patient Safety) pada Pemeriksaan CT-Scan Kontras di Instalasi Radiologi menunjukkan bahwa penerapan keselamatan pasien berada pada kategori rendah. Dari data yang diperoleh, SKP 4 memiliki nilai persentase tertinggi (72,2%), sedangkan SKP 1 memiliki nilai terendah (48%). SKP lainnya memiliki nilai persentase bervariasi: SKP 2 sebesar 50,3%, SKP 3 sebesar 52%, SKP 5 sebesar 50%, dan SKP 6 sebesar 64,5%. Perbandingan dengan penelitian Manurung et al. (2018) menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penerapan SKP, namun secara keseluruhan, penerapan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit X masih belum optimal, dengan 65% berada pada kategori rendah.

SIMPULAN

Penerapan *Patient Safety* Pemeriksaan Radiologi CT Scan Kontras di Instalasi Radiologi termasuk dalam kategori rendah. Hasil yang didapatkan dengan menyebarkan kuisioner yang diisi oleh pasien CT Scan Kontras didapatkan hasil sebagai berikut: kategori rendah dengan persentase 65%, kategori sedang dengan persentase 20,3% dan kategori tinggi sebesar 14,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Angella, S., & Sihombing, N. N.(2021). PROSEDUR PEMERIKSAAN CT SCAN UROGRAFI DENGAN KLINIS BATU SALURAN KEMIH DI INSTALASI RADIOLOGI RUMAH SAKIT AWAL BROS PANAM. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 2(2), 16-21.
- Angella, S., Bisra, M., & Wahyuni, L. (2020). SOSIALISASI PERAN RADIOGRAFER DALAM BIDANG KESEHATAN DI SMA BAGAN SIPI-API. *Awal Bros Journal of Community Development*, 1(1), 10-13
- Ayuni, E. S. (2021). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang X-Ray Konvensional Unit Radiologi RSIA Zainab.

- Bontrager, K.L. 2018. Text Book of Radiographic and Related Anatomy. 9th Edition. The, London: Elsevier.
- Budi, S. C., Puspitasari, I., Sunartini, S., & Tetra, F. S. (2020). KESALAHAN IDENTIFIKASI PASIEN BERSADARKAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN. Prosiding" Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasyankes".
- Elvina, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Putri Hijau tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(01), 27-32.
- Firmansyah, L. (2017). Pengukuran Dosis Efektif Organ Tyroid Dan Mata Pada Pemeriksaan Mammografi. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(1), 31-37.
- Ginting, E.F. (2020). analisa pelaksanaan sasaran keselamatan pasien rawat inap.
- Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). Analisis tingkat stres akademik pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh dimasa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 10-14
- Hendrati, D. (2018). Pengenalan Alat Magnetic Resonance Imaging (MRI) Sebagai Alat Deteksi Kanker Kkn Terintegrasi Ppm Desa Cileles Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 444-448.
- Manurung, D., Sudarsih, K., & Suraningsih, N. (2018). ANALISA PELAKSANAAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN RAWAT JALAN OLEH RADIOGRAFER DI INSTALASI RADIOLOGI RSUD SUNAN KALIJAGA DEMAK. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 4(2)
- Mappaware, N. A., Syahril, E., Latief, S., Irsandi, F., Mursyid, M., Utami, D. F., & Ananda, F. (2020). Ultrasonografi Obstetri Dalam Prespektif Medis, Kaidah Bioetika Dan Islam. *Wal'afiat Hospital Journal*, 1(1).
- Najihah, N. (2018). Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 1-8.
- Nugraheni, S. W., Yuliani, N., & Veliana, A. D. (2021, June). Studi Literatur: Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. In *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (pp. 290-295).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan pasien.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691 Tahun 2011 tentang Keselamatan pasien rumah sakit.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien
- Purba, J. S., & Zasneda, S. S. (2019). TEKNIK PEMERIKSAAN THORAX PROYEKSI PA (POSTERIOR-ANTERIOR) DENGAN KASUS TB (TUBERCULOSIS) MILIER DI INSTALASI RADIOLOGI RUMAH SAKIT EFARINA ETAHAM BERASTAGI. *Morenal Unefa: Jurnal Radiologi*, 7(1), 1-10.
- Purnamasari, D., Annisa, A., Angella, S., & Susmita, R. (2023). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI RUANGAN CT SCAN INSTALASI RADIOLOGI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU. *Warta Dharmawangsa*, 17(1), 444-451.
- Putri, S.J. (2020). "Sasaran keselamatan pasien di puskesmas dan rumah sakit". Angeline, F. (2020). *Implentasi Sasaran Keselamatan Pasien*.
- Rahmawati, H., & Hartono, B. (2021). Kepaniteraan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(2), 139-154
- Ramadhani, K. (2020). Kiki Ramadhani (191101026) - sasaran keselamatan pasien.
- Rasad, Sjahriar. 2015. *Radiologi Diagnostik*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Sarwono, J. (2018). *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk riset skripsi*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.